

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong transformasi digital di banyak bidang, namun penjualan hewan ternak masih sering dilakukan secara manual. Transaksi jual beli hewan ternak, seperti kambing dan sapi, untuk keperluan ibadah aqiqah maupun kurban umumnya masih mengharuskan adanya pertemuan fisik antara penjual dan pembeli. Cara ini dianggap kurang praktis karena calon pembeli harus mendatangi kandang peternak satu per satu hanya untuk melihat ketersediaan stok, membandingkan harga, serta memastikan kondisi kesehatan hewan. Keterbatasan akses informasi tersebut sering menyulitkan masyarakat yang membutuhkan hewan ternak dalam waktu cepat, terutama menjelang Hari Raya Idul Adha atau acara syukuran lainnya.

Permasalahan tersebut secara khusus terjadi di Kabupaten Bengkalis, di mana proses jual beli hewan ternak masih sangat sederhana. Masyarakat sering kali harus mengorbankan waktu dan biaya transportasi untuk mengunjungi berbagai lokasi peternakan demi mendapatkan hewan yang memenuhi syarat syariat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan beberapa peternak lokal di Kabupaten Bengkalis, diketahui bahwa proses penjualan dilakukan dengan cara pembeli datang langsung ke kandang untuk melakukan transaksi. Peternak menjual hewan ternak jenis sapi dan kambing. Dalam pengelolaan data, peternak mengaku memiliki kuitansi transaksi, namun kuitansi tersebut tidak pernah diisi sehingga pencatatan penjualan hanya mengandalkan ingatan setelah menerima pembayaran dari pembeli. Selain itu, peternak juga menyampaikan bahwa kendala yang sering dialami adalah hewan ternak yang tidak segera terjual serta risiko hewan mengalami sakit. Peternak juga belum pernah memanfaatkan media online sebagai sarana promosi atau penjualan. Kondisi ini menyebabkan peternak

kesulitan dalam memantau stok hewan keluar dan masuk serta merekap riwayat penjualan secara tepat.

Pentingnya menerapkan digitalisasi untuk mengatasi masalah ini telah didukung oleh berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir. Menurut Siregar dan Putra (2021), penggunaan situs web untuk menjual hewan ternak dapat mempercepat akses informasi mengenai harga dan jenis hewan bagi masyarakat. Selain itu, Rahmawati dan rekan-rekannya (2022) menunjukkan bahwa platform online sangat membantu pembeli dalam memeriksa kondisi fisik hewan dan tempat kandangnya tanpa perlu melakukan *survei* yang berulang. Hal ini juga dikuatkan oleh Hidayat dan Maulana (2023), yang mengindikasikan bahwa aplikasi untuk jual beli hewan ternak membuat transaksi lebih mudah dan menghemat waktu untuk peternak maupun pembeli.

Berdasarkan permasalahan dan rujukan tersebut, penelitian ini merancang sebuah aplikasi penjualan hewan ternak berbasis *web* yang menyajikan hewan ternak dengan standar kualitas untuk aqiqah dan kurban. Sistem ini hadir sebagai solusi yang menyajikan informasi terpusat mengenai stok, harga, kondisi kesehatan hewan, serta lokasi peternakan secara *real-time*. Kehadiran aplikasi ini diharapkan dapat menggantikan sistem pencatatan manual peternak menjadi digital serta memudahkan masyarakat Kabupaten Bengkalis dalam mencari sapi dan kambing yang berkualitas tanpa terkendala jarak dan waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membangun aplikasi penjualan hewan ternak berbasis *web* yang dapat membantu pembeli dalam memperoleh informasi mengenai lokasi dan ketersediaan stok hewan ternak serta mempermudah peternak dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan data penjualan.

1.3 Batasan Masalah

- a) Aplikasi yang dikembangkan difokuskan pada penjualan hewan ternak berupa kambing dan sapi yang telah terverifikasi berdasarkan standar syarat

sah aqiqah dan kurban. Meskipun demikian, sistem ini tetap memfasilitasi pembelian bagi masyarakat umum yang menginginkan hewan ternak dengan jaminan kualitas kesehatan.

- b) Informasi yang ditampilkan dalam sistem meliputi harga, ketersediaan stok, lokasi kandang, serta detail fisik hewan seperti perkiraan bobot, umur, dan kondisi kesehatan.
- c) Sistem ini memiliki tiga hak akses pengguna, yaitu Admin sebagai pengelola aplikasi, Peternak sebagai penjual, dan Pembeli sebagai masyarakat umum.
- d) Ruang lingkup wilayah penelitian dan pengambilan data peternak difokuskan di Kabupaten Bengkalis.

1.4 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan aplikasi penjualan hewan ternak berbasis web yang ditujukan untuk keperluan aqiqah dan kurban, yang menyediakan informasi harga, ketersediaan stok, serta lokasi peternak secara lengkap.
- b) Memberikan kemudahan bagi pembeli dalam mencari informasi mengenai kondisi hewan ternak sebelum melakukan pembelian, sehingga proses pencarian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.
- c) Membantu peternak dalam mengelola data stok serta memasarkan hewan ternak mereka secara online untuk meningkatkan daya jangkauan pasar.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pembeli
 - a) Memudahkan pembeli dalam melihat informasi hewan ternak tanpa harus datang langsung ke lokasi peternak.
 - b) Membantu pembeli mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi hewan ternak serta lokasi peternak dengan lebih cepat dan praktis.
- 2) Bagi Peternak

- a) Membantu peternak dalam mempromosikan hewan ternaknya secara digital melalui aplikasi yang dikembangkan.
 - b) Mempermudah peternak dalam mengelola data hewan ternak yang akan ditampilkan kepada pembeli.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Menambah pengalaman dan wawasan dalam merancang serta mengembangkan aplikasi berbasis web.
 - b) Memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi D3 Teknik Informatika di Politeknik Negeri Bengkalis.